

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN LABA
DAN LIKUIDITAS SAHAM**
(Studi Perusahaan Jasa Non Keuangan di BEI 2014-2016)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Laras Trisen Dewi Hapsari

No. Mahasiswa : 14312643

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN LABA DAN
LIKUIDITAS SAHAM**

(Studi Perusahaan Jasa Non Keuangan di BEI 2014-2016)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Laras Trisen Dewi Hapsari

No Mahasiswa: 14312643

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar suatu kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Maret 2018



Penulis,

(Laras Trisen Dewi Hapsari)

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN LABA DAN
LIKUIDITAS SAHAM**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan di BEI Periode 2014 - 2016)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

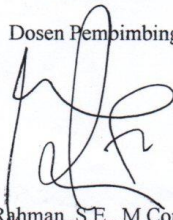
Nama: Laras Trisen Dewi Hapsari

No. Mahasiswa: 14312643

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



(Arief Rahman, S.E., M.Com., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN LABA DAN LIKUIDITAS SAHAM

Disusun Oleh : **LARAS TRISEN DEWI HAPSARI**

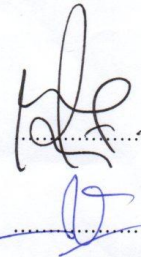
Nomor Mahasiswa : **14312643**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arif Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D.

Penguji : Fitriati Akmila, SE, M.Com.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan skripsi ini untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta,

Sutrisno dan Endang Retnaningsih

Kakakku tersayang,

Rahadyan Trisen Prima Putra

yang selalu mendoakan, memberi dukungan, nasehat, kasih sayang dan kebahagiaan

kepada Laras yang tidak pernah putus sejak Laras dilahirkan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr wb.

Alhamdulillahirobil'almin, Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Hubungan Antara Manajemen Laba dan Likuiditas Saham”** sebagai salah satu syarat kelulusan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa sholawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat-Nya terus menerus kepada umat islam hingga saat ini.

Adapun yang menjadi tujuan umum dari skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara manajemen laba dan likuiditas saham. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dari hati yang paling dalam serta penghargaan setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Orang tua Laras, Bapak Sutrisno dan Ibu Endang Retnaningsih serta kakakku Rahadyan Trisen Prima Putra yang selalu memberikan semangat, dukungan, kebahagiaan serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

2. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Arief Rahman, S.E., M.Com., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas seluruh bimbingan dan ilmu yang bapak berikan selama ini serta waktu dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Firda Nurul Alifia, terima kasih telah menjadi sahabat terbaik dan tersabar. Terima kasih sudah berjuang bersama sejak semester pertama hingga sekarang.
6. Refika Nurliani Fauzia, terima kasih telah menjadi sahabat baik dan tempat berbagi cerita hingga sekarang.
7. Sonia Khairina Zahra, terima kasih telah menjadi sahabat seperantauan yang selalu saling memberikan semangat.
8. Teman-teman istri sholehah yang telah memberikan cerita dan mengisi kehidupan perkuliahan penulis, Indah, Tata, Saul, Daniar, Della dan Arrin.
9. Raina, Diana, Dea dan Vandi terima kasih telah menjadi teman-teman di masa perkuliahan penulis. Semoga kita sukses selalu.
10. Amay, Lidya, Widya dan Ike terima kasih selalu mendukung dan memberikan semangat selama ini.

11. Keluarga besar HMJA KOMISI FE UII, terima kasih atas pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis dan seluruh pengalaman suka duka yang telah dilalui bersama.

Semoga skripsi ini dapat membantu dan bermanfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum wr wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Penulis,

Laras Trisen Dewi Hapsari

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Skripsi	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5

1.5	Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA		7
2.1	Landasan Teori	7
2.1.1	Teori Agensi	7
2.1.2	Teori Sinyal	8
2.1.3	Manajemen Laba	9
2.1.3.1	Pola Manajemen Laba	11
2.1.2	Likuiditas Saham	12
2.2	Penelitian Terdahulu	14
2.3	Model Penelitian	16
2.4	Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN		18
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.2	Variabel Penelitian	19
3.2.1	Variabel Dependen	19
3.2.2	Variabel Independen	21
3.2.2	Variabel Kontrol	22

3.3	Jenis dan Sumber Data	22
3.4	Metode Analisis Data	23
3.4.1	Pengujian Kesesuaian Model	23
3.4.2	Metode Pemilihan Data	25
3.4.3	Uji Asumsi Klasik	26
3.4.3.1	Uji Normalitas	26
3.4.3.2	Uji Autokorelasi	27
3.4.3.3	Uji Multikolinieritas	27
3.4.3.2	Uji Heteroskedastisitas	27
3.4.3	Analisis Regresi	28
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Deskriptif Objek Penelitian	29
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	29
4.3	Pengujian Kesesuaian Model.....	31
4.3.1	Uji Chow	31
4.4	Uji Asumsi Klasik	32
4.4.1	Uji Normalitas	32

4.4.2	Uji Multikolinieritas	33
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	34
4.4.4	Uji Autokorelasi	35
4.5	Analisis Regresi Linier Berganda	36
4.5.1	Persamaan Regresi Linier Berganda	36
4.5.2	Analisis Koefisien Determinasi	37
4.6	Pengujian Hipotesis	37
4.6.1	Pengaruh Likuiditas Saham Terhadap Manajemen Laba	37
4.6.2	Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Manajemen Laba	39
4.6.3	Pengaruh Harga Saham Terhadap Manajemen Laba	40
4.6.4	Pengaruh <i>Trading Volume</i> Terhadap Manajemen Laba	40
BAB V PENUTUP		42
5.1	Kesimpulan	42
5.2	Keterbatasan Penelitian	43
5.2	Saran Penelitian	44
DAFTAR PUSTAKA		45
LAMPIRAN		49

DAFTAR TABEL

4.1	Hasil Seleksi Sampel	29
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	30
4.3	Hasil Uji Chow	31
4.4	Hasil Uji Normalitas	33
4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	33
4.6	Hasil Uji Heterokedastisitas	34
4.7	Hasil Uji Autokorelasi	35
4.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	36

DAFTAR GAMBAR

2.1	Model Penelitian	16
-----	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Sampel Perusahaan.....	49
Lampiran 2	: Data Earnings Management 2014	51
Lampiran 3	: Data Earnings Management 2015	54
Lampiran 4	: Data Earnings Management 2016	57

Lampiran 5 : Data Likuiditas Saham 2014-2016	60
Lampiran 6 : Output Uji Normalitas	62
Lampiran 7 : Output Uji Autokorelasi	63
Lampiran 8 : Output Uji Heterokedastisitas.....	64
Lampiran 9 : Output Uji Multikolinieritas	65
Lampiran 10 : Output Uji Regresi dan Uji Koefisien Determinasi.....	66

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen laba dan likuiditas saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 83 perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara manajemen laba dan likuiditas saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh pada likuiditas saham

Kata kunci: *earnings management, stock liquidity, modified Jones Model*

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the relationship between earnings management and stock liquidity. The population in this research are the non finance service company that listed in Indonesian Stock Exchange for year of 2014-2016. These samples were selected by using purposive sampling method. Samples of this research are 83 companies. This research used multiple linear regression test to find out the relation between earnings management and stock liquidity. The result of this study shows that the earnings management non significantly affect toward stock liquidity.

Keywords: *earnings management, stock liquidity, modified Jones Model*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di era perkembangan pasar modal saat ini, transaksi jual-beli saham menjadi salah satu upaya perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal. Saham juga seringkali digunakan sebagai salah satu alat untuk berinvestasi. Saham merupakan satuan nilai dalam bentuk instrumen keuangan yang mewakili suatu kepemilikan di perusahaan. Di Indonesia terdapat tempat diperdagangkannya saham yang dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan transaksi jual-beli saham ini berhubungan langsung pada perkembangan ekonomi dari perusahaan. Seiring dengan meningkatnya perusahaan yang listing di BEI, investor tentu saja semakin membutuhkan informasi yang tepat mengenai perusahaan.

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang disediakan oleh perusahaan untuk pihak luar yang berkepentingan dengan mencantumkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk membantu dalam membuat keputusan. Di dalam laporan keuangan, elemen penting yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba. Munawir (2010) mengatakan salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Pentingnya informasi laba bagi investor maupun pihak lain

yang membutuhkan karena digunakan sebagai acuan dalam informasi penggunaan dana yang ada di perusahaan serta seberapa banyak perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang menaikkan kemakmuran.

Pada penyajian setiap elemen di laporan keuangan diperlukannya kriteria-kriteria yang harus dipenuhi. Salah satu kriteria yang terpenting adalah relevan dan dapat diandalkan. Informasi di dalam laporan keuangan dikatakan relevan apabila laporan yang disajikan sesuai dengan tujuan operasional perusahaan dan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh pemakainya. Selain itu, informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut bebas dari kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian laporan keuangan yang jujur (*faithful representation*). Namun, seringkali dalam penyajian laporan keuangan ditemukan kecurangan. Laporan laba rugi khususnya informasi laba seringkali menjadi sasaran rekayasa melalui tindakan *opportunistic* oleh pihak manajemen untuk meningkatkan perhatian utama para pemakai laporan serta kepuasannya terhadap kinerja manajemen (Wahyono, Wahidahwati, dan Sunaryo 2013). Tindakan *opportunistic* ini dinamakan manajemen laba.

Kasus manajemen laba di Indonesia seringkali terjadi pada beberapa perusahaan diantaranya pada PT. Waskita Karya. Kecurangan ini dilakukan oleh Direksi PT. Waskita Karya dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Kasus manajemen laba ini terungkap ketika adanya pergantian direksi. Direktur utama yang baru meminta untuk dilakukannya audit ulang pada laporan keuangan 2004-2008 dan kemudian ditemukan bahwa adanya kasus penggelembungan

aset sebesar Rp 5 miliar (<http://www.academia.edu>). Selain itu, kasus manajemen laba juga terjadi pada PT. Garuda Indonesia yang diduga melakukan perekayasa laporan keuangan agar kinerjanya terlihat baik. Kasus tersebut diduga berasal dari perintah jajaran direksi yang meminta kepada kepala bagian akunting untuk memundurkan semua pembayaran hutang dengan maksud agar membuat laporan keuangan terlihat baik (<http://energyworld.co.id>).

Beberapa penelitian mengenai hal ini telah dilakukan. Khan (2013) meneliti tentang hubungan antara manajemen laba dengan likuiditas saham. Hasil yang ditunjukkan membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara manajemen laba dan likuiditas. Penelitian ini juga menemukan bukti bahwa perusahaan yang memanipulasi laba dengan tinggi memiliki harga saham dengan *spread* yang kecil, yang membuat sahamnya lebih likuid. Likuiditas saham merupakan suatu kelancaran yang menunjukkan tingkat kemudahan investor dalam mencairkan modal investasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Bafghi (2014) dengan menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang ada di Iran membuktikan bahwa manajemen laba memiliki hubungan negatif signifikan terhadap likuiditas saham dikarenakan ketika semakin tinggi manajemen laba perusahaan maka akan menimbulkan asimetri informasi yang membuat likuiditas saham menurun.

Dengan memperlihatkan laporan keuangan serta laba yang baik tentu saja menjadi salah satu faktor yang dapat menarik minat para investor. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba sehingga dapat

terlihat mempunyai kinerja yang baik. Salah satu faktor yang juga mempengaruhi permintaan dan penawaran saham adalah harga saham. Harga saham perusahaan juga menjadi tolak ukur indikator nilai perusahaan di mata investor. Likuidnya suatu saham juga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Meningkatkan harga dipasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan dinyatakan baik jika nilai pasar perusahaannya lebih tinggi dibanding jumlah laba perusahaan pesaing karena jika nilai pasar perusahaan lebih rendah daripada pesaing investor cenderung menilai perusahaannya kurang baik.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji kembali hubungan antara manajemen laba dan likuiditas saham dikarenakan masih adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis juga memilih sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan jasa merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan positif dengan berkontribusi sebesar 64,7% pada pertumbuhan ekonomi sepanjang 2017 di Indonesia (<http://ekonomi.kompas.com>). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Hubungan Antara Manajemen Laba dan Likuiditas Saham (Studi Perusahaan Jasa Non Keuangan di BEI 2014-2016)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap likuiditas saham?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap likuiditas saham.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain :

1. Bagi pembaca, akademisi dan peneliti.

Penelitian ini dapat membantu dalam memberikan referensi tambahan untuk penelitian yang selanjutnya serta menjadi tambahan pembelajaran ilmu akuntansi.

2. Bagi pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian serta memaparkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan menguraikan definisi variabel manajemen laba dan likuiditas saham. Bab ini juga berisi hipotesis mengenai jawaban dari rumusan masalah di penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai populasi yang menjadi objek penelitian, pemilihan sampel yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling*, sumber perolehan data serta teknik analisis yang digunakan masing-masing variabel.

Bab IV Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan objek penelitian, hasil analisis data dan menginterpretasikan hasil penelitian yang menjelaskan tentang hubungan manajemen laba dengan likuiditas saham.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan berupa rangkuman yang mencakup keseluruhan dari penelitian ini serta memberikan masukan bagi penelitian kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai teori utama dan teori sinyal sebagai teori pendukung. Teori agensi dan teori sinyal merupakan salah satu basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini (Paramita dan Hidayanti 2013). Paramita dan Hidayanti (2013) menyatakan kedua teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi.

2.1.1 Teori Agensi

Dalam mendalami hubungan antara likuiditas saham dengan manajemen laba penggunaan teori agensi merupakan salah satu teori yang tepat untuk hal tersebut. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan seseorang/pihak yang memberikan kewenangan ataupun tanggung jawab terhadap *agent*. Sedangkan *agent* adalah pihak yang diberikan tanggung jawab dan melakukan hal yang diperintahkan oleh *principal*. Hubungan agensi merupakan suatu bentuk layanan kontrak antara *agent* dan *principal* yang memberikan wewenang kepada *agent* dalam menjalankan tugas sesuai dengan tujuan *principal* (Jensen dan Meckling 1976).

Teori agensi ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt 1989). Pertama adalah masalah agensi yang timbul pada saat (a) keinginan atau tujuan dari *principal* dan *agent*

berlawanan dan (b) merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi *principal* untuk melakukan verifikasi tentang apa yang telah benar-benar dilakukan oleh *agent*. Sedangkan itu, Einsenhardt (1989) juga menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) pada umumnya manusia mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Dari asumsi sifat manusia tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa munculnya konflik antara pemegang saham (*principal*) dan manager (*agent*) dikarenakan manusia bertindak *opportunistic*, yaitu yang mengutamakan kepentingan pribadinya terlebih dahulu. Dengan adanya teori agensi, pihak *principal* dapat memantau kinerja yang sudah dilaksanakan *agent* dan sebaliknya *agent* juga dapat mempertanggungjawabkan aktivitas yang dilakukannya (Sambabilal 2015).

2.1.2 Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2001) berpendapat bahwa isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Selain itu, Wolk dkk (2001) dalam (Putu 2013) berpendapat bahwa teori sinyal merupakan suatu teori yang menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan serta alasan perusahaan ketika menyajikan informasi keuangan untuk pasar modal. Informasi yang dikeluarkan perusahaan untuk pihak eksternalnya umumnya menyajikan keterangan atau gambaran masa lalu maupun masa depan

kelangsungan hidup perusahaan dan pengaruhnya pada perusahaan. Alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pihak eksternal adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan berpengaruh langsung kepada keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Kurangnya informasi yang didapatkan pihak eksternal, dijadikan suatu kesempatan bagi perusahaan untuk melindungi diri dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetri melalui sinyal yang diberikan untuk pihak luar.

2.1.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh manajemen dengan melakukan perekayasaan informasi-informasi akuntansi di laporan keuangan sehingga memberikan gambaran yang positif mengenai perusahaan (Mulford dan Comiskey 2010). Sugiri (1998) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu:

a) Definisi sempit

Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

b) Definisi luas

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana

manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Manajemen laba adalah praktek yang diawali dan dikembangkan oleh manajer, lahir dari kebutuhan yang berbeda, peluang yang muncul dan hubungan yang melintasi antara berbagai mitra perusahaan (Riahi, Lamiri, dan Arab 2013). Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard (2013) menyatakan manajemen laba dilakukan agar seolah-olah laba memiliki kualitas laba yang baik dan stabil, dengan harapan laba yang dilaporkan mendapat respon positif dari pasar. Tindakan manajemen laba ini dapat mencakup perubahan dalam perkiraan jumlah *assets impaired*, volume kredit macet dihapuskan, jumlah persediaan yang direkam, perkiraan masa bergunanya aset-aset jangka panjang, dan memperkirakan manfaat pasca-kerja dan biaya garansi (McKee 2005).

Scott (2011) menyatakan bahwa terdapat enam motivasi terjadinya manajemen laba. Pertama yaitu *bonus purpose*, motif ini cenderung dilakukan oleh manajer yang memiliki informasi mengenai laba perusahaan akan melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan laba saat ini. Hal ini tentu saja akan memberikan keuntungan bagi pihak manajer. Keuntungan ini dapat berupa uang tunai maupun sejumlah saham yang dimiliki. Kedua yaitu motivasi politik, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba untuk mengurangi pelaporan laba pada perusahaan publik dikarenakan adanya peraturan yang ketat dari pemerintah. Ketiga adalah motivasi pajak, ketika perusahaan melakukan manajemen laba untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan dikarenakan otoritas perpajakan cenderung memaksa

dalam menghitung pajak pendapatan sehingga hal tersebut dapat mengurangi ruang lingkup perusahaan dalam melakukan manuver. Keempat yaitu perubahan CEO, ketika habis masa kontrak, CEO cenderung menaikkan pendapatan agar mendapatkan bonus yang tinggi. Manajemen laba juga akan dilakukan manajer jika kinerjanya buruk dengan cara memaksimalkan pendapatan agar mereka terhindar dari pemecatan. Selanjutnya yaitu motivasi ketika *Initial Public Offering (IPO)* yang dilakukan oleh perusahaan baru yang akan *go public* dengan cara menaikkan laba menjadi lebih tinggi bertujuan agar sahamnya dapat menarik investor yang potensial untuk membelinya. Terakhir adalah ketika perusahaan berkewajiban memberikan informasi mengenai kinerjanya kepada investor sehingga seringkali manajer menaikkan laba perusahaan agar dapat mencerminkan kinerja yang baik.

2.1.3.1 Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2011) ada 4 pola untuk melakukan manajemen laba:

1. Taking a Bath

Tindakan ini dilakukan ketika pergantian anggota organisasi maupun saat pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar sehingga akan meningkatkan laba di masa depan.

2. Income Minimization

Tindakan ini dilakukan ketika perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Tindakan ini dilakukan pada saat laba menurun dengan cara melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Perusahaan yang melakukan pelanggaran dalam perjanjian hutang cenderung melakukan cara ini.

4. *Income Smoothing*

Tindakan ini dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.1.4 Likuiditas Saham

Likuiditas adalah suatu kesanggupan investor dalam menjual aset yang dimilikinya tanpa melalui hambatan maupun konsesi. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kas dengan mudah melalui perubahannya juga mencerminkan likuiditas (Permata 2012).

Likuidnya suatu saham dilihat dari seberapa mudah saham dapat di tukar atau menghasilkan kas. Likuiditas saham merupakan kelancaran yang menunjukkan tingkat kemudahan investor dalam mencairkan modal investasi. Likuiditas saham dapat dipandang dari beberapa aspek seperti tingkat volume perdagangan dan frekuensi perdagangan (Alfin dan Amanah 2015). Likuiditas saham dipengaruhi oleh frekuensi perdagangan, jadi semakin tinggi frekuensi perdagangan maka akan semakin tinggi pula likuiditas saham. Hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap peningkatan minat para investor yang tentunya juga berpengaruh pada harga saham.

Ada enam parameter yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas suatu saham (Conroy, Hariis, Benet 1990). Pertama adalah volume perdagangan, instrumen ini dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan dipasar. Kedua adalah tingkat *spread*, instrumen ini dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perbedaan atau selisih antara harga tertinggi yang diminta untuk membeli dengan harga terendah yang ditawarkan untuk menjual (*Bid-Ask Spread*), diukur dengan menggunakan persentase. Ketiga yaitu harga saham, instrumen ini digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter harga-harga saham dipasar. Keempat adalah volatilitas harga saham, instrumen ini dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan harga-harga saham dipasar. Lalu yang kelima adalah jumlah pemegang saham. Kemudian yang terakhir adalah jumlah saham yang beredar dan besaran biaya transaksi.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa pengujian dari penelitian terdahulu telah disajikan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

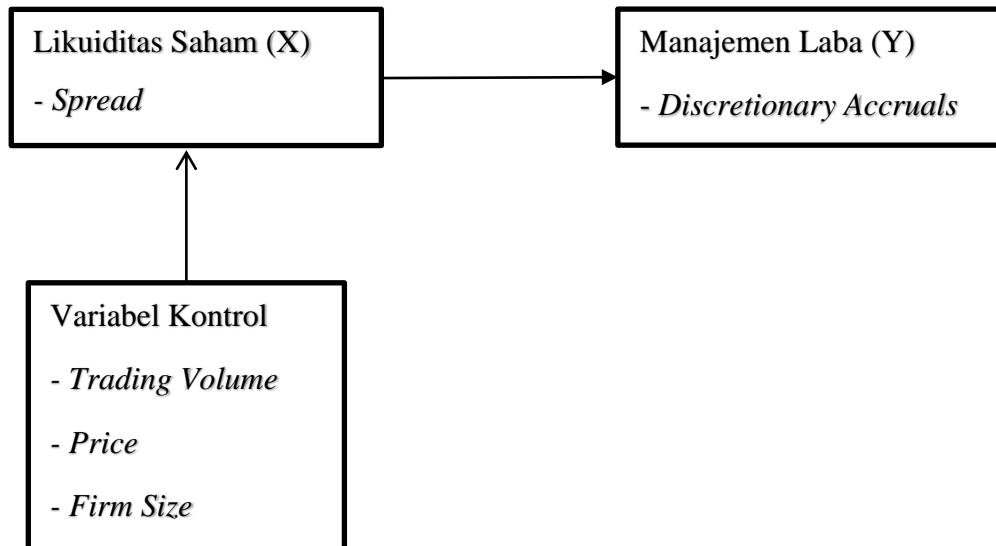
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Khan (2013)	Manajemen laba; likuiditas saham	Manajemen laba memiliki hubungan signifikan dengan likuiditas. Penelitian ini juga membuktikan bahwa perusahaan yang memanipulasi laba dengan tinggi memiliki harga saham dengan <i>spread</i> yang kecil, yang membuat sahamnya lebih likuid.
2	Rezaei dan Tanaz (2013)	Manajemen laba (<i>discretionary accruals, ROA, abnormal operating cash flows, absolute value of abnormal operating cash flow, abnormal discretionary expenses, absolute value of discretionary expenses</i>); Likuiditas saham (<i>illiquidity, turnover, standard deviation of daily returns, average daily stock price</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan hanya ada hubungan positif signifikan antara ROA dan likuiditas saham perusahaan, sedangkan untuk variabel yang lainnya tidak ditemukan hubungan yang signifikan.
3	Youssef, Imen, Mounira (2013)	Likuiditas saham (<i>depth, spread</i>); Manajemen laba (<i>discretionary accruals</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara manajemen laba dan likuiditas. Investor cenderung lebih memikirkan perusahaan yang mendapatkan keuntungan dengan cepat dan tidak peduli dengan hasil inversi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
4	Bafghi (2014)	Manajemen laba(<i>discretionary accruals</i>); Likuiditas saham(<i>spread, stock flow rate</i>); <i>stock returns</i> , volume transaksi, harga saham penutupan, harga pasar di akhir periode, volume trading	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki hubungan negatif signifikan terhadap likuiditas saham. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan semakin tinggi manajemen laba maka akan semakin tinggi asimetri informasi yang membuat investor menjadi kurang tertarik dalam pembelian saham dan likuiditas saham menurun.
5	Sonia dan Abdelwahed (2017)	Likuiditas saham (<i>spread</i>); Manajemen laba(<i>discretionary accruals</i>); volume transaksi, ukuran perusahaan, harga saham, <i>stock returns, returns volatility</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara <i>discretionary accruals</i> dan saham perusahaan di Tunisia. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara ukuran transaksi dan volume dengan <i>bid-ask spread</i> perusahaan.

2.3 MODEL PENELITIAN



Gambar 2.1
Model Penelitian

2.4 HIPOTESIS

Tingkat manajemen laba yang tinggi pada perusahaan cenderung menjadi salah satu penyebab timbulnya asimetri informasi yang dapat menimbulkan ketidakpastian investor tentang arus kas masa depan perusahaan. Wolk dkk (2001) dalam (Putu 2013) mengatakan teori sinyal merupakan teori yang tepat untuk menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan serta alasan perusahaan ketika menyajikan informasi keuangan untuk pasar modal. Kurangnya informasi yang didapatkan oleh pihak eksternal tersebut akan dijadikan suatu kesempatan bagi perusahaan untuk melindungi diri dan

meningkatkan nilai perusahaan melalui sinyal yang diberikan untuk pihak luar. Meningkatnya asimetri informasi ini tentu akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor pada informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal tersebut tentu saja dapat menjadi sinyal yang buruk bagi investor. Oleh karena itu, manajemen laba berpotensi dalam memberikan dampak negatif dalam likuiditas saham.

Hubungan agensi antara pemegang saham dengan manajer juga mempengaruhi penerapan manajemen laba dikarenakan ketika likuiditas saham perusahaan baik maka manajer akan diawasi lebih ketat oleh pemegang saham sehingga dengan adanya pengawasan tersebut akan mengurangi penerapan kebijakan manajemen laba.

Pada penelitian Bafghi (2014) dengan menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang ada di Iran membuktikan bahwa manajemen laba memiliki hubungan negatif signifikan terhadap likuiditas saham dikarenakan ketika semakin tinggi manajemen laba perusahaan maka akan menimbulkan asimetri informasi yang membuat likuiditas saham menurun.

Berdasarkan teori dan penelitian - penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini akan membangun hipotesis dalam menguji bagaimana hubungan antara manajemen laba dengan likuiditas saham:

H1 : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap likuiditas saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa non keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria yang sudah ditetapkan (Sekaran, 2003). Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2014 - 2016.
2. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah.
3. Laporan keuangan telah diaudit oleh akuntan publik pada periode 2014-2016.
4. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2014 - 2016.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari satu variabel dependen, satu variabel independen dan tiga variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel independennya adalah likuiditas saham. Variabel kontrol penelitian ini meliputi *trading volume, price* dan *firm size*.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini, proksi manajemen laba yang digunakan adalah *discretionary accrual* yang diukur menggunakan *Modified Jones Model*. Menurut Kothari dkk (2005) yang telah menggunakan *Modified Jones Model* mengatakan pengukuran dengan model ini mampu mendeteksi manajemen laba khususnya dalam menilai kinerja perusahaan karena model ini memiliki ukuran kemampuan metode analisis yang tidak terpengaruh terhadap pengaruh kecil. Langkah-langkah dalam mengukur *discretionary accrual* (Mahariana 2014) :

- a. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*).

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

b. Menentukan koefisien dari regresi akrual.

$$TA_{it} = \beta_1 + \beta_2 \Delta Rev_{it} + \beta_3 PPE_{it} + e$$

Kemudian untuk menskalakan data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan dari penjualan perusahaan pada tahun t dari tahun t-1

PPE_{it} = *Property, plant, equipment* perusahaan i pada tahun t

e = *Error*

c. Menentukan *nondiscretionary accrual*.

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t dari tahun t-1

d. Menentukan *discretionary accrual*.

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

3.2.2 Variabel Independen

Likuiditas saham umumnya menggunakan pengukuran *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* merupakan selisih antara harga jual terendah dan harga beli tertinggi pada akhir perdagangan. *Bid-ask spread* adalah ukuran likuiditas sekuritas perusahaan yang dikembangkan oleh Demsetz pada 1968. Rahardjo (2004) menyatakan bahwa investor ketika akan menanamkan saham seringkali tidak memperhatikan *bid-ask spread*, padahal dengan adanya perubahan *bid-ask spread* dapat memberikan informasi mengenai volume perdagangan, risiko saham, dll. *Bid-ask spread* biasanya digunakan untuk menghitung biaya transaksi. Didalam perdagangan saham, biaya transaksi menjadi salah satu hal yang berkaitan dengan strategi dan keputusan *trading*. Biaya transaksi akan dipengaruhi berdasarkan tingkat likuiditas perdagangan.

Spread merupakan perbedaan harga penawaran dan harga permintaan yang ditawarkan oleh *market maker* kepada pelanggan potensial (Rahardjo 2004). Pada penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan rata-rata tahunan *high-low spread*. Penelitian Khan (2013) menggunakan *high-low spread* yang dapat mewakili *bid-ask spread* dikarenakan kurangnya data *bid-ask spread* untuk perusahaan yang ada di bursa saham. Pengujian menggunakan *high-low* sebagai alat alternatif dalam menghitung *spread* juga dinyatakan lebih efektif jika dibandingkan dengan alat alternatif *spread* yang lainnya (Corwin 2010). Likuiditas saham dihitung sebagai berikut:

***Spread* : High - Low**

3.2.3 Variabel Kontrol

1. *Trading volume* : Likuiditas merupakan sesuatu yang meningkatkan fungsi volume perdagangan dan penurunan fungsi *bid-ask spread* (Demsetz, 1968; Tinic, 1972; Stoll, 1978). Hal ini diukur dengan:

$$\text{TVA} = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2. *Price* : Menurut Tinic (1972); Benston dan Hargerman (1974), harga saham sebesar positif dikaitkan dengan spread dikarenakan harga saham menjadi salah satu tolak ukur indikator nilai perusahaan di mata investor. Hal ini diukur dengan:

$$\text{PRICE} = \text{Rata-rata harga penutupan harian setiap tahun}$$

3. *Firm size* : Ukuran perusahaan dianggap sebagai proksi informasi asimetri dan badan biaya (Rice 2016). Hal ini diukur dengan:

$$\text{FS} = \text{Ln total aset}$$

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Data dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan dari Tahun 2014-2016. Semua data ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada. Data-data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id, www.sahamok.com dan www.seputarforex.com.

3.4 METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program Eviews 10. Program Eviews dinilai lebih efektif untuk melakukan analisis statistik jenis data panel *time series* serta perhitungannya menggunakan tingkat presisi yang tinggi (Winarno 2011).

3.4.1 Pengujian Kesesuaian Model

Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan alat uji statistik Eviews. Widarjono (2009) menyatakan bahwa data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950. Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek (misalnya harga saham, kurs mata uang, atau tingkat inflasi), tetapi meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartalan, tahunan, dan sebagainya). Data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden, (misal perusahaan) dengan beberapa jenis data (misal laba, biaya iklan, laba ditahan, dan tingkat investasi). Menurut Widarjono (2009), dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel terdapat tiga teknik yang dapat digunakan, yaitu:

1) Model dengan metode OLS (*common effect*)

Common Effect Model merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least*

Square). Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua kabupaten/kota pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya.

2) Model *Fixed effect*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel, model *fixed effect* memasukkan *dummy variable* untuk menangkap perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit (*cross section*) maupun antarwaktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukkan *dummy variable* ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3) Model *Random effect*

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antarindividu, sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel acak.

3.4.2 Metode Pemilihan Data

Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih metode mana yang terbaik diantara ketiga metode tersebut dilakukan uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow dilakukan untuk menguji antara metode *common effect* dan *fixed effect*, sedangkan uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan Eviews. Dalam melakukan uji Chow, data diregresikan dengan menggunakan *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji (Baltagi 2005). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H0: Model *common effect*

H1: Model *fixed effects*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Chow adalah sebagai berikut (Baltagi 2005):

- 1) Jika nilai probabilitas $F \geq 0,05$ artinya H0 diterima, maka model yang dipilih adalah model *common effect*.
- 2) Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ artinya H0 ditolak, maka model yang dipilih adalah model *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan metode *fixed effect* atau metode *random effect*.

Namun, uji Hausman tidak perlu dilakukan apabila hasil Uji Chow menunjukkan bahwa H0 diterima, atau dengan kata lain menyimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam persamaan regresi adalah model

common effect (Gujarati 2012). Selanjutnya untuk melakukan uji Hausman, data juga diregresikan dengan metode *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan membuat hipotesis (Baltagi 2005):

H0: Model *random effect*

H1: Model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut (Baltagi 2005):

- 1) Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $\geq 0,05$ artinya H0 diterima, maka model yang dipilih adalah model *random effect*.
- 2) Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ artinya H0 ditolak, maka model yang dipilih adalah model *fixed effect*.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa masing-masing data variabel yang digunakan pada penelitian ini normal dan tidak mengalami masalah pada multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Ghozali 2013). Alat yang digunakan untuk menguji dan menganalisis data pada penelitian ini adalah Eviews 10. Tingkat korelasi kesalahan (α) pada penelitian ini sebesar 5%.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal

atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* lalu hasil nilai uji normalitas akan dibandingkan dengan alpha. Jika nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

3.4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji korelasi yang terjadi pada model regresi linier. Autokorelasi terjadi jika dilakukannya observasi yang berurutan sepanjang waktu sehingga berkaitan satu sama lain (Ghozali 2013). Metode uji yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi ini adalah uji *Breusch-Godfrey*.

3.4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah ada korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali 2013). Pada uji ini menggunakan *variant inflation factor* (VIF) yaitu jika VIF kurang dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali 2013). Metode uji yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini adalah model *White Heteroscedascity*. Heteroskedastisitas dinyatakan terjadi jika probabilitas (*Chi-Square*) *value Obs*R-Square* < $\alpha = 0,05$ dan jika probabilitas (*Chi-Square*) *value Obs*R-Square* > $\alpha = 0,05$ dinyatakan tidak terjadi.

3.4.4 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta kekuatan hubungan antar variabel (Ghozali 2013). Alat bantu yang digunakan untuk menguji adalah Eviews 10. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$EM = \alpha + \beta_1 LIQ + \beta_2 SIZE + \beta_3 PRICE + \beta_4 TVA + e$$

Keterangan:

EM : *Earnings management*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

Liq : Likuiditas saham

Size : *Firm Size*

Price : Harga Saham

TVA : *Trading Volume*

e : *Error*

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa non keuangan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 hingga 2016. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 83 perusahaan jasa yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian.

Tabel 4.1

Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016	116
Perusahaan yang tidak melaporkan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2014-2016	(9)
Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(24)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	83
Total data selama 3 tahun (83x3)	249

Sumber: Hasil Penelitian 2018

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara umum. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil dari analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	EM	LIQ	PRICE	SIZE	TVA
Mean	7.54E-13	1115.846	2038.144	28.33750	0.290831
Maksimum	7.67E-11	11425.00	20335.25	32.82181	3.698253
Minimum	-7.16E-17	1.000000	50.00000	22.66916	1.73E-07
Std. Dev.	5.83E-12	1852.613	3418.846	1.799097	0.437226

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian adalah 188. Pada variabel EM memiliki nilai minimum sebesar -7,54 dan nilai maksimum sebesar -7,16, sedangkan nilai rata-rata EM selama tahun 2014-2016 adalah sebesar 7,54 dengan standar deviasi sebesar 5,83. Selanjutnya pada variabel LIQ memiliki nilai minimum sebesar 1.00 dan nilai maksimum sebesar 11425.00, nilai rata – rata sebesar 1115.846 dan standar deviasi 1852.613. Variabel PRICE memiliki nilai minimum 50.00000 dan maksimum sebesar 20335.25, nilai rata – rata sebesar 2038.144 dan standar deviasi sebesar 3418.846, Variabel SIZE memiliki nilai minimum 22.66916 dan maksimum sebesar 32.82181, nilai rata – rata sebesar 28.33750 dan standar deviasi sebesar 1.799097, sedangkan pada variabel TVA memiliki nilai minimum 1.73E-07 dan maksimum sebesar 3.698253, nilai rata – rata sebesar 0.290831 dan standar deviasi sebesar 0.437226.

4.3. Pengujian Kesesuaian Model

Hasil pengujian terhadap kesesuaian model sebagai berikut:

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow yakni pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Widarjono 2009). Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai probabilitas *chi square* dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai probabilitas *chi square* > 0,05, maka H0 diterima, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah model *common effect* atau *pooled OLS*. Begitupun sebaliknya, jika nilai probabilitas *chi square* < 0,05 H0 ditolak dan model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Tes Efek	Probabilitas
Cross-section F	0.7608
Cross-section Chi-square	0.2833

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,283 dan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* atau *pooled OLS* dan tidak perlu dilakukan lagi pengujian menggunakan uji Hausman.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013) uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.4.1 Uji Normalitas

Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali 2013). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis *Jarque Bera*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Jarque Bera* jika nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas *Jarque Bera* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas *Jarque Bera* :

Tabel.4.4
Hasil Uji Normalitas

Metode	Nilai
Jarque Bera	0,580877
Probabilitas	0,747936

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,747 dan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian normalitas dengan metode *Jarque Bera* maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali 2013). Suatu model regresi yang baik mensertakan tidak terjadi (tidak terdapat) hubungan antara variabel independen dan dikatakan bebas multikolinieritas diperoleh nilai VIF < 10. Hasil dari uji multikolinieritas bisa dilihat dari Tabel 4.5 :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF
Konstanta	NA
Likuiditas	7.721168
<i>Firm Size</i>	1.517277
Harga Saham	8.299565
<i>Trading Volume</i>	1.070660

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa semua variabel independen dari model regresi tidak terdapat multikolinearitas yang di tunjukkan oleh nilai VIF yang $< 10,00$. Ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan karena tidak terdapat variabel yang mengalami multikolinearitas.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali 2013). Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *White* yaitu dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen. Pengambilan keputusan diambil dengan melihat nilai probabilitas *chi-square* dari $obs \cdot R\text{-squared}$ dari persamaan regresi yang dihasilkan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

	Nilai
F-Statistic	0.852105
Prob. F(14,173)	0.6118
Obs*R-squared	12.12754
Prob. Chi-Square(14)	0.5961

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,5961 dan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan uji *Breusch Godfrey* dengan menggunakan bantuan software Eviews 10. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas chi squares, jika nilai probabilitas lebih besar dari ($>$) $\alpha = 5\%$, berarti tidak ada autokorelasi dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan (\leq) dari $\alpha = 5\%$ berarti ada autokorelasi. Berikut hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai
F-Statistic	1.056983
Prob. F(2,181)	0.3496
Obs*R-squared	2.170373
Prob. Chi-Square(2)	0.3378

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,337 dan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

4.5.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Probabilitas
Konstanta	25.93784	0.0000
Likuiditas	-0.152795	0.5243
Harga Saham	-0.083810	0.7477
<i>Firm Size</i>	-26.95947	0.0000
<i>Trading Volume</i>	-0.088473	0.1429
R-Squared	0.552228	

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{EM} = 25.937 - 0.152\text{LIQ} - 0.083\text{PRICE} - 26.959\text{SIZE} - 0.088\text{TVA}$$

1. Konstanta (α) sebesar 25.937 memberikan pengertian jika seluruh variabel dependen sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat *Earnings management* adalah sebesar 25.937.
2. Nilai Koefisien regresi atas variabel Likuiditas adalah sebesar -0.152 dengan tanda negatif yang berarti, setiap penambahan per satu – satuan variabel Likuiditas maka tingkat *Earnings management* akan menurun sebesar 0,152.

3. Nilai Koefisien regresi atas variabel *Firm Size* adalah sebesar -26,959 dengan tanda negatif yang berarti setiap penambahan per satu – satuan variabel *Firm Size* maka tingkat *Earnings management* akan menurun sebesar -26.959.
4. Nilai Koefisien regresi atas variabel Harga Saham adalah sebesar -0,083 dengan tanda negatif yang berarti setiap penambahan per satu – satuan variabel Harga Saham maka tingkat *Earnings management* akan menurun sebesar -0,083.
5. Nilai Koefisien regresi atas variabel *Trading Volume* adalah sebesar -0.088 dengan tanda negatif yang berarti setiap penambahan per satu – satuan variabel *Trading Volume* maka tingkat *Earnings management* akan menurun sebesar -0.088.

4.5.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 model summary dari hasil analisis regresi berganda sebagai menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*R Square*) = 0,552, artinya variabel bebas secara bersama–sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 55,2 % sisanya sebesar 44,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

4.6 PENGUJIAN HIPOTESIS

4.6.1 Pengaruh Likuiditas Saham terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa hipotesis ditolak karena tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen laba dan likuiditas saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas variabel likuiditas saham (LIQ) sebesar 0,5243 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> \alpha = 0,05$) dengan arah koefisien negatif yaitu - 0,152795.

Hasil penelitian ini searah dengan yang dihipotesiskan yaitu besar kecilnya manajemen laba juga tidak akan mempengaruhi likuidnya suatu saham. Semakin tinggi manajemen laba maka akan berpengaruh pada semakin tingginya asimetri informasi yang membuat investor menjadi kurang tertarik dalam pembelian saham dan likuiditas saham menurun. Berdasarkan teori sinyal, ketika perusahaan memiliki kualitas laba yang baik, perusahaan cenderung akan menawarkan penjualan saham lebih sering dari biasanya. Hal tersebut akan membuat harga saham menurun karena intensitas penawaran penjualan saham yang tinggi akan menimbulkan isyarat negatif bagi investor.

Pada penelitiannya Darsono dan Carolina (2014) mengungkapkan bahwa indikasi manajemen laba bagi sekelompok investor juga dapat menjadi hal yang sulit diidentifikasi, karena dasar penilaian kinerja responden berasal dari laporan keuangan. Karena hanya mengandalkan laporan keuangan, maka investor dalam beberapa hal akan sulit untuk menyimpulkan apakah manajemen perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya juga menguatkan hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham dikarenakan dalam menganalisis manajemen laba membutuhkan waktu dan indikator lain yang berkaitan dengan kinerja manajemen. Indikator kualitas laba yang disajikan perusahaan juga cenderung menimbulkan asimetri informasi bagi investor. Hal tersebut tentu saja dapat menjadi sinyal yang buruk bagi investor sehingga manajemen laba berpengaruh negatif terhadap likuiditas saham.

4.6.2 Pengaruh *Firm Size* terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas variabel *firm size* sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien negatif yaitu -26,95947. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil peluang manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Dalam teori agensi, Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba dikarenakan perusahaan besar akan mendapatkan pengawasan dari pihak publik luar yang lebih ketat. Selain itu, semakin besar suatu perusahaan semakin tinggi pula tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat yang menyebabkan perusahaan juga cenderung menjaga kestabilan laba yang diperoleh.

4.6.3 Pengaruh Harga Saham terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas variabel harga saham sebesar 0,7477 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien negatif yaitu -0,083810.

Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi harga saham. Istiqomah dan Adhariani (2017) menyatakan investor pada pasar modal di Indonesia akan bereaksi negatif terhadap perusahaan yang melakukan manajemen laba sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Investor cenderung akan menghindari risiko pada perusahaan yang melakukan manajemen laba dikarenakan tingginya tingkat manajemen laba pada perusahaan akan membuat tingginya resiko yang dihadapi investor.

4.6.4 Pengaruh *Trading Volume* terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *trading volume* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas variabel *trading volume* sebesar 0,1429 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan arah koefisien negatif yaitu -0,088473.

Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya *trading volume* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Analisis kebijakan manajemen laba membutuhkan waktu dan keahlian (Sambabilal 2015). Selain itu, tindakan

manajemen laba menimbulkan asimetri informasi bagi investor yang tentunya akan menjadi sinyal buruk bagi investor sehingga tidak akan mempengaruhi *trading volume* (Putu 2013).

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan adanya hasil penelitian - penelitian sebelumnya yang tidak konsisten maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen laba dan likuiditas saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas saham. Hasil penelitian ini searah dengan yang dihipotesiskan yaitu besar kecilnya manajemen laba juga tidak akan mempengaruhi likuidnya suatu saham. Semakin tinggi manajemen laba maka akan berpengaruh pada semakin tingginya asimetri informasi yang membuat investor menjadi kurang tertarik dalam pembelian saham dan likuiditas saham menurun. Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Bafghi (2014) dengan menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang ada di Iran membuktikan bahwa manajemen laba memiliki hubungan negatif signifikan terhadap likuiditas saham dikarenakan ketika semakin tinggi manajemen laba perusahaan maka akan menimbulkan asimetri informasi yang membuat likuiditas saham menurun. Faktor lainnya juga karena dalam menganalisis manajemen laba membutuhkan waktu dan indikator lain yang berkaitan dengan kinerja manajemen. Indikator kualitas laba yang

disajikan perusahaan juga cenderung menimbulkan asimetri informasi serta menimbulkan sinyal buruk bagi investor.

Pada penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba dikarenakan perusahaan besar akan mendapatkan pengawasan dari pihak publik luar yang lebih ketat. Selain itu, penelitian pengaruh harga saham terhadap manajemen laba menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan investor pada pasar modal di Indonesia akan bereaksi negatif terhadap perusahaan yang melakukan manajemen laba sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Selanjutnya, penelitian pengaruh *trading volume* terhadap manajemen laba menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan tindakan manajemen laba menimbulkan asimetri informasi bagi investor yang tentunya akan menjadi sinyal buruk bagi investor sehingga tidak akan mempengaruhi *trading volume*.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Berikut ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Pendeknya periode pengamatan pada perusahaan sampel mungkin menjadikan estimasi manajemen laba kurang baik.
2. Indikator pengukuran manajemen laba pada penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model*.

3. Indikator pengukuran likuiditas saham pada penelitian ini menggunakan data *high-low* yang merupakan alat pengukuran alternatif *spread*.

5.3 SARAN PENELITIAN

Dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya bisa memperpanjang periode pengamatan yang lebih dari tiga tahun.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan indikator pengukuran selain *Modified Jones Model*.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan data *bid-ask spread* yang merupakan alat pengukuran utama pada *spread*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajina, Aymen., Faten Lakhali, dan Danielle Sougné. 2015. "Institutional Investors, Information Asymmetry and Stock Market Liquidity in France." *International Journal of Managerial Finance* 11(1): 44–59.
- Bafghi, Fatemeh Daneshmandi. 2014. "The Effect of Earnings Management on the Stock Liquidity." *Journal of Contemporary Research in Business* 5(11): 73–81.
- Baltagi, Badi H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. West Sussex: John Wiley and Sons Ltd.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Carolina dan Darsono. 2014. "Analisis Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Likuiditas Pasar Saham." *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2): 10–20.
- Chtourou, Sonda Marrakchi., Jean Bedard, dan Lucie Courteau. 2013. "Corporate Governance and Earnings Management." *The Journal of Applied Business Research* 29(2): 391.
- Chung, H., Sheu H, dan Wang J. 2009. "Do Firms Earning Management Practices Affect Their Equity Liquidity ?". *Finance Research Letter* (6): 152-158
- Conroy, R M., Hariis R S, dan Benet B A. 1990. "The Effect of Stock Split on Bid-Ask Spread." *Journal of Finance* 4: 1288-1289
- Corwin, S A. 2010. "A Simple Way to Estimate Bid-Ask Spreads from Daily High and Low Prices January 2010 A Simple Way to Estimate Bid-Ask Spreads from Daily High and Low Prices." *The Journal of Finance* 67(2):719-760.
- Demsetz H. 1968. "The Cost of Transacting." *Quarterly Journal of Economics* 82: 33-53.
- Eisenhardt, K M. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review." *Academy of Management Review* 14 (1): 57–74.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damondar N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gumanti, Tatang Ari., Sheila Prihandini, dan Elok Utami. 2014. "Determinan-Determinan Manajemen Laba Pada Penawaran Saham Perdana (Kasus Pada

- Perusahaan Sektor Aneka Industri)." *Jurnal Siasat Bisnis* 18(2): 233–245.
- Istiqomah, Aisyah dan Desi Adhariani. 2017. "Pengaruh Manajemen Laba terhadap Stock Return dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 19(1): 1-12
- Jahmani, Y., Dowling WA, dan Torres PD. 2010. "Goodwill Impairment: A New Window For Earnings Management." *Journal of Business & Economics Research* 8(2): 19–23.
- Jensen, Michael C, dan William H Meckling. 1976. A Theory Of The Firm: Gpvernance, Residual Claims and Organizational Forms." *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360
- Khan, Amir Sajjad. 2013. "Earnings management and stock prices liquidity." *Journal of Business and Economic Management* 1(3): 36–40.
- Kothari P., Leone J, dan Wasley E. 2005. "Performance Matched Discretionary Accruals." *Journal of Accounting and Economics* 39: 23-49.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(2): 519-528
- McKee, Thomas E. 2005. "Earnings Management: An Executive Perspective". South Western: Thomson.
- Mufreni, Alfin NF, dan Amanah D. 2015. "Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Likuiditas Saham." *Jurnal Ekonomi Manajemen* 1(1): 29–35.
- Mulford, Charles W., dan Eugene E Comiskey. 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Number Game*. Jakarta: PPM Manajemen,
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Paramita, Ratna W Daniar, dan Ery Hidayanti. 2013. "Pengaruh Earnings Response Coeffisient terhadap Harga Saham." *Jurnal WIGA* 3(1): 12-20
- Permata, N. 2009. "Analisis Pengaruh Stock Split Pada Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal FEB Gunadarma* 1(2): 1–31.
- Prabansari, Y, dan Kusuma H. 2005. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta." *Kajian Bisnis Dan Manajemen* 10(1): 1–15.

- Putu, W G. 2013. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI." *Jurnal Akuansi Universitas Udayana* 2(1): 421–435.
- Rezaei, Farzin, dan Tanaz Alijani. 2013. "A Review of the Relationship between Earnings Management and Companies's Stock Liquidity." *Journal of Basic and Applied Scientific Research* 3(10): 306–315.
- Riahi, Youssef., Imen Lamiri, dan Mounira Arab. 2013. "The Impact of Earnings Management on Liquidity: Case of the Tunisian Stock Market." *International Journal of Business and Commerce* 2(10): 38–57.
- Rice. 2016. "Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 6:55–72.
- Sambabilal, Mohammad Angger. 2015. "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Likuiditas Pasar Saham." Skripsi, Universitas Islam Indonesia
- Sayari, Sonia, dan Abdelwahed Omri. 2017. "Earnings Management, Accruals and Stock Liquidity." *Journal of Finance and Bank Management* 5(1): 17–28.
- Scott, W R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Canada: Prentice Hall Inc.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. New York-USA: John Wiley and Sons Inc.
- Stoll H. 1978. "The Supply of Dealer Services in Securities Markets." *The Journal of Finance* 33(4): 1133-1151.
- Sugiri, Slamet. 1998. "Earnings Management: Teori, Model, dan Bukti Empiris", *Telaah* 3: 1-18.
- Sumani, dan Christine Suhari. 2013. "Analisis Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Dalam Perusahaan Non Keuangan LQ-45 Periode 2007-2009." *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah FE Unpar* 17(1): 88–101.
- Tinic, Seha. 1972. "The Economics of Liquidity Services." *Quarterly Journal of Economics* 86: 79-83
- Tyasari, Irma. 2009. "Asimetri Informasi dan Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Modernisasi* 5(3): 189–198.

- Wahyono, R Erdianto Setyo., Wahidahwati, dan Agus Sunaryo. 2013. "Pengaruh Corporate Governance pada Praktik Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 1(2)
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3: 89-101.
- Winarno, Wing W. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN I
Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
5	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
6	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
8	LAPD	Leyand International Tbk
9	CMNP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk
10	META	Nusantara Infrastructure Tbk
11	EXCL	PT XL Axiata Tbk
12	FREN	Smartfren Telecom Tbk
13	ISAT	Indonesian Satelite Corporation Tbk
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
15	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
16	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
17	CASS	Cardig Aero Services Tbk
18	MIRA	Mitra International Resources Tbk
19	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
20	SAFE	Steady Safe Tbk
21	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
22	IBST	Inti Bangunan Sejahtera Tbk
23	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
24	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
25	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT
26	AKRA	AKR Corporindo Tbk, PT
27	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk, PT
28	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk, PT
29	INTA	Intraco Penta Tbk, PT
30	INTD	Inter Delta Tbk, PT
31	ITTG	Leo Investments Tbk
32	KONI	Perdana Bangun Pustaka Tbk
33	LTLS	Lautan Luas Tbk, PT
34	MICE	Multi Indocitra Tbk, PT
35	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT
36	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk, PT
37	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk, PT
38	TURI	Tunas Ridean Tbk, PT
39	UNTR	United Tractor Tbk, PT

Daftar Sampel Perusahaan (Lanjutan)

NO	KODE	NAMA EMITEN
40	WAPO	Wahana Pronatural Tbk, PT
41	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
42	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
43	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
44	LPPF	Matahari Department Store Tbk
45	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
46	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
47	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
48	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
49	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
50	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
51	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
52	BAYU	Bayu Buana Tbk
53	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
54	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
55	HOME	Hotel Mandarin Regency Tbk
56	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk
57	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk
58	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk
59	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
60	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
61	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
62	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
63	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk
64	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
65	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
66	ABBA	Mahaka Media Tbk
67	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
68	FORU	Fortune Indonesia Tbk
69	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
70	LPLI	Star Pacific Tbk
71	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
72	SCMA	Surya Citra Media Tbk
73	TMPO	Tempo Inti Media Tbk
74	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
75	SILO	Siloam International Hospital Tbk
76	SRAJ	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk
77	ASGR	Astra Graphia Tbk
78	DNET	Indoritel Makmur International Tbk
79	MLPT	Multipolar Technology Tbk
80	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
81	DYAN	Dyandra Media International Tbk
82	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
83	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk

LAMPIRAN 2
Data Earnings Management 2014

KODE	2014		
	TAit/ait-1	NDait	DAit (EM)
ACST	-0.014373567	-0.014373567	-1.12063E-15
ADHI	-0.010081177	-0.010081177	3.48679E-16
DGIK	0.00532884	0.00532884	-2.17881E-15
NRCA	0.00034303	0.00034303	-1.2941E-15
SSIA	-0.027593766	-0.027593766	6.34909E-16
TOTL	0.001627149	0.001627149	1.04344E-15
WSKT	-0.009823068	-0.009823068	0
LAPD	-0.149655186	-0.149655186	2.02338E-14
CMNP	-0.003304701	-0.003304701	2.32453E-16
META	-7.94532E-05	-7.94532E-05	8.50015E-17
EXCL	-0.16968198	-0.16968198	4.44089E-16
FREN	-0.138280492	-0.138280492	9.15934E-16
ISAT	-0.14344796	-0.14344796	2.77556E-16
TLKM	-0.141344736	-0.141344736	0
APOL	-0.097800911	-0.097800911	5.16254E-15
ASSA	-0.183453729	-0.183453729	9.02056E-15
CASS	-0.0222154	-0.0222154	8.63892E-16
MIRA	-0.049763502	-0.049763502	2.2253E-14
NELY	-0.10403293	-0.10403293	3.60684E-14
SAFE	1.352146666	1.352146666	1.19194E-12
TMAS	-0.132900272	-0.132900272	7.29972E-15
IBST	0.002705397	0.002705397	9.62772E-17
TBIG	-0.003070237	-0.003070237	-8.23994E-18
TOWR	0.001686033	0.001686033	-7.15573E-17
AIMS	0.789037605	0.789037605	2.55207E-12
AKRA	-0.056115287	-0.056115287	4.09395E-16
BMSR	0.028745513	0.028745513	-3.74006E-15
EPMT	-0.024252832	-0.024252832	-2.91434E-16
INTA	-0.031383274	-0.031383274	1.54043E-15
INTD	0.374591109	0.374591109	1.15685E-13
ITTG	0.219023666	0.219023666	1.23235E-14
KONI	0.152108433	0.152108433	2.2371E-14
LTLS	-0.043361268	-0.043361268	9.92262E-16
MICE	-0.047391431	-0.047391431	1.66325E-14
MPMX	-0.049234664	-0.049234664	1.66533E-16

Data Earnings Management 2014 (Lanjutan)

KODE	2014		
	TAit/ait-1	NDAit	DAit (EM)
SDPC	0.045522918	0.045522918	-1.07345E-14
TGKA	0.006941863	0.006941863	-3.74006E-15
TURI	-0.085209353	-0.085209353	2.78944E-15
UNTR	-0.044579411	-0.044579411	7.63278E-17
WAPO	0.077408288	0.077408288	7.41907E-14
ACES	-0.022120258	-0.022120258	-6.17562E-16
AMRT	-0.055947799	-0.055947799	-4.92661E-16
KOIN	0.057075177	0.057075177	-1.33504E-14
LPPF	-0.032226859	-0.032226859	-1.06859E-15
MAPI	-0.054619389	-0.054619389	1.59595E-16
MIDI	-0.050789416	-0.050789416	-1.31839E-15
MPPA	-0.02879239	-0.02879239	-1.8735E-16
RALS	-0.056305492	-0.056305492	1.61676E-15
RANC	-0.033797243	-0.033797243	-2.93515E-15
RIMO	4.110299135	4.110299135	5.96856E-13
SONA	-0.034775673	-0.034775673	1.99146E-15
BAYU	0.034146344	0.034146344	-1.23027E-14
BUVA	-0.042832363	-0.042832363	4.00374E-15
FAST	-0.021431143	-0.021431143	5.55112E-16
HOME	-0.094554882	-0.094554882	7.09571E-14
INPP	-0.146614483	-0.146614483	8.10463E-15
JIHD	-0.034844848	-0.034844848	1.39472E-15
JSPT	-0.036203181	-0.036203181	1.21431E-15
MAMI	-0.085300092	-0.085300092	1.63203E-14
PDES	-0.004361483	-0.004361483	2.05114E-14
PGLI	0.241066567	0.241066567	1.22791E-13
PJAA	-0.085978968	-0.085978968	4.19109E-15
PNSE	-0.061267891	-0.061267891	2.71727E-14
PTSP	-0.050910574	-0.050910574	6.14092E-14
SHID	-0.131149871	-0.131149871	1.09079E-14
ABBA	0.013104202	0.013104202	6.91808E-15
EMTK	-0.035137417	-0.035137417	2.22045E-16
FORU	0.074292498	0.074292498	2.9976E-15
JTPE	-0.036230692	-0.036230692	3.46945E-16
LPLI	0.008699669	0.008699669	1.49186E-16

Data Earnings Management 2014 (Lanjutan)

KODE	2014		
	TAit/ait-1	NDAit	DAit (EM)
MNCN	-0.050728523	-0.050728523	5.6205E-16
SCMA	-0.029563879	-0.029563879	5.13478E-16
TMPO	-0.02455398	-0.02455398	3.09058E-14
SAME	-0.109334663	-0.109334663	3.65957E-14
SILO	-0.102909088	-0.102909088	2.28983E-15
SRAJ	-0.108937344	-0.108937344	5.67602E-15
ASGR	-0.023013315	-0.023013315	2.57086E-15
DNET	0.002510025	0.002510025	8.67362E-18
MLPT	-0.024847754	-0.024847754	-1.86656E-15
MTDL	0.011307307	0.011307307	-3.98293E-15
DYAN	-0.116511006	-0.116511006	7.54952E-15
GEMA	0.02176529	0.02176529	1.29133E-14
MFMI	-0.021001087	-0.021001087	1.0078E-13

LAMPIRAN 3
Data Earnings Management 2015

KODE	2015		
	TAit/ait-1	NDait	DAit (EM)
ACST	-0.043540116	-0.043540116	3.31193E-14
ADHI	-0.007023726	-0.007023726	7.80626E-16
DGIK	-0.07172455	-0.07172455	3.6679E-14
NRCA	0.025357551	0.025357551	-1.18308E-14
SSIA	-0.026543316	-0.026543316	4.7809E-15
TOTL	-0.000434738	-0.000434738	1.32186E-15
WSKT	0.038033141	0.038033141	-2.83107E-15
LAPD	-0.193143922	-0.193143922	2.18076E-13
CMNP	0.002086057	0.002086057	-1.42247E-16
META	0.000305637	0.000305637	3.31332E-16
EXCL	-0.123041314	-0.123041314	1.98452E-15
FREN	-0.167174658	-0.167174658	9.6867E-15
ISAT	-0.169018991	-0.169018991	3.27516E-15
TLKM	-0.148194501	-0.148194501	1.11022E-15
APOL	-0.15927719	-0.15927719	8.94007E-14
ASSA	-0.207189002	-0.207189002	8.60978E-14
CASS	-0.022665955	-0.022665955	2.72039E-14
MIRA	-0.076538589	-0.076538589	1.75263E-13
NELY	-0.172181768	-0.172181768	4.29073E-13
SAFE	0.311091584	0.311091584	1.99035E-11
TMAS	-0.212698606	-0.212698606	1.3628E-13
IBST	-0.045200284	-0.045200284	1.24831E-14
TBIG	-0.004091702	-0.004091702	2.05565E-16
TOWR	0.003230764	0.003230764	-1.65666E-16
AIMS	-0.021555209	-0.021555209	1.19267E-11
AKRA	-0.11249451	-0.11249451	7.79932E-15
BMSR	-0.046723859	-0.046723859	1.24421E-13
EPMT	-0.019441765	-0.019441765	3.4521E-15
INTA	-0.045874215	-0.045874215	8.2781E-15
INTD	0.062280013	0.062280013	1.06233E-12
ITTG	0.095143427	0.095143427	-3.49845E-13
KONI	-0.0073211	-0.0073211	4.95805E-13
LTLS	-0.047178242	-0.047178242	1.08871E-14
MICE	-0.089035934	-0.089035934	1.51684E-13
MPMX	-0.045404703	-0.045404703	3.38618E-15

Data Earnings Management 2015 (Lanjutan)

KODE	2015		
	TAit/ait-1	NDAit	DAit (EM)
SDPC	0.127100518	0.127100518	-2.18603E-13
TGKA	-0.004437772	-0.004437772	2.90913E-15
TURI	-0.153577979	-0.153577979	3.9746E-14
UNTR	-0.063196413	-0.063196413	1.06859E-15
WAPO	-0.202510259	-0.202510259	2.38654E-12
ACES	0.034232585	0.034232585	-1.06304E-14
AMRT	0.033095739	0.033095739	-2.13718E-15
KOIN	0.121023619	0.121023619	-2.08417E-13
LPPF	0.017489593	0.017489593	-4.26048E-15
MAPI	-0.036502203	-0.036502203	4.48946E-15
MIDI	0.01299019	0.01299019	-3.30291E-15
MPPA	-0.050765534	-0.050765534	9.64506E-15
RALS	-0.083239004	-0.083239004	1.89432E-14
RANC	0.017956024	0.017956024	-1.08802E-14
RIMO	0.832956721	0.832956721	1.65967E-12
SONA	-0.007327153	-0.007327153	1.30104E-14
BAYU	-0.039823318	-0.039823318	9.27244E-14
BUVA	-0.14587831	-0.14587831	9.18432E-14
FAST	-0.008399632	-0.008399632	5.68295E-15
HOME	-0.183276443	-0.183276443	8.10324E-13
INPP	-0.207365482	-0.207365482	1.08941E-13
JIHD	-0.035897728	-0.035897728	5.82867E-15
JSPT	-0.063327515	-0.063327515	1.85546E-14
MAMI	-0.132708893	-0.132708893	1.88932E-13
PDES	-0.144685704	-0.144685704	4.97463E-13
PGLI	0.010068406	0.010068406	1.09925E-12
PJAA	-0.113188121	-0.113188121	4.06897E-14
PNSE	-0.144140306	-0.144140306	3.73285E-13
PTSP	-0.099293052	-0.099293052	4.18221E-13
SHID	-0.177409231	-0.177409231	1.29702E-13
ABBA	-0.040909999	-0.040909999	1.24449E-13
EMTK	-0.026591133	-0.026591133	1.38431E-15
FORU	0.041666108	0.041666108	-7.23865E-14
JTPE	-0.050715761	-0.050715761	9.50906E-14
LPLI	0.001327497	0.001327497	4.35416E-16

Data Earnings Management 2015 (Lanjutan)

KODE	2015		
	TAit/ait-1	NDAit	DAit (EM)
MNCN	-0.073634644	-0.073634644	5.57887E-15
SCMA	-0.036541167	-0.036541167	8.25728E-15
TMPO	-0.165525269	-0.165525269	5.8048E-13
SAME	-0.392262804	-0.392262804	8.93174E-13
SILO	-0.05702087	-0.05702087	2.19963E-14
SRAJ	-0.126265806	-0.126265806	7.16649E-14
ASGR	0.015756077	0.015756077	-6.86257E-15
DNET	-0.001379783	-0.001379783	2.92951E-16
MLPT	-0.018043398	-0.018043398	1.30104E-14
MTDL	0.124215692	0.124215692	-4.44644E-14
DYAN	-0.159721755	-0.159721755	9.45077E-14
GEMA	0.093047346	0.093047346	-1.85435E-13
MFMI	-0.150242164	-0.150242164	1.20259E-12

LAMPIRAN 4
Data Earnings Management 2016

KODE	2016		
	TAit/ait-1	NDait	DAit (EM)
ACST	0.077904259	0.077904259	-8.82627E-15
ADHI	0.031064336	0.031064336	-3.81639E-16
DGIK	-0.108320184	-0.108320184	6.36713E-14
NRCA	-0.278108254	-0.278108254	1.49936E-13
SSIA	-0.118170955	-0.118170955	2.64511E-14
TOTL	0.010976383	0.010976383	4.45477E-15
WSKT	0.132870606	0.132870606	-3.44169E-15
LAPD	-0.152420977	-0.152420977	4.63518E-13
CMNP	0.05935564	0.05935564	-7.84095E-15
META	0.031681009	0.031681009	-3.48332E-15
EXCL	-0.134439667	-0.134439667	4.91274E-15
FREN	-0.117238732	-0.117238732	1.38223E-14
ISAT	-0.130909622	-0.130909622	5.88418E-15
TLKM	-0.108042268	-0.108042268	1.80411E-15
APOL	-0.189499849	-0.189499849	2.28234E-13
ASSA	-0.160943455	-0.160943455	1.43552E-13
CASS	-0.002872432	-0.002872432	8.27671E-14
MIRA	-0.078910744	-0.078910744	4.44991E-13
NELY	-0.154797462	-0.154797462	9.25815E-13
SAFE	0.942908574	0.942908574	7.6668E-11
TMAS	-0.239814106	-0.239814106	3.26295E-13
IBST	-0.012378642	-0.012378642	1.58172E-14
TBIG	0.002872624	0.002872624	1.46584E-16
TOWR	0.011688078	0.011688078	-3.92048E-16
AIMS	0.785846415	0.785846415	-3.48943E-13
AKRA	-0.210461679	-0.210461679	1.90958E-14
BMSR	0.062211307	0.062211307	-3.27099E-14
EPMT	0.075781411	0.075781411	-4.88498E-15
INTA	-0.014336997	-0.014336997	1.00406E-14
INTD	0.202259536	0.202259536	3.38329E-12
ITTG	0.054646383	0.054646383	1.00746E-12
KONI	0.062825479	0.062825479	9.6155E-13
LTLS	-0.073438902	-0.073438902	3.15165E-14
MICE	-0.020156634	-0.020156634	2.15494E-13
MPMX	-0.014828963	-0.014828963	5.68295E-15

Data Earnings Management 2016 (Lanjutan)

KODE	2016		
	TAit/ait-1	NDAit	DAit (EM)
SDPC	0.223503028	0.223503028	-3.01648E-13
TGKA	0.012866514	0.012866514	2.05738E-15
TURI	0.169354065	0.169354065	-1.12688E-14
UNTR	-0.072258126	-0.072258126	2.05391E-15
WAPO	0.185503796	0.185503796	1.07109E-12
ACES	-0.004990946	-0.004990946	1.81244E-14
AMRT	0.172071665	0.172071665	-4.44089E-15
KOIN	0.000391635	0.000391635	4.61332E-14
LPPF	0.061804681	0.061804681	2.94209E-15
MAPI	0.009595812	0.009595812	7.34135E-15
MIDI	0.109659368	0.109659368	4.88498E-15
MPPA	-0.07611016	-0.07611016	2.49245E-14
RALS	-0.022216491	-0.022216491	2.23224E-14
RANC	0.054957788	0.054957788	7.54258E-14
RIMO	0.605682346	0.605682346	1.01141E-13
SONA	-0.034122365	-0.034122365	9.02681E-14
BAYU	0.037361448	0.037361448	9.25648E-15
BUVA	-0.075217263	-0.075217263	7.56201E-14
FAST	0.055183352	0.055183352	0
HOME	-0.140781522	-0.140781522	1.75512E-12
INPP	-0.066404769	-0.066404769	3.11973E-14
JHHD	-0.032466504	-0.032466504	1.23443E-14
JSPT	-0.057007028	-0.057007028	3.52635E-14
MAMI	-0.101158369	-0.101158369	3.55188E-13
PDES	0.081122159	0.081122159	4.447E-13
PGLI	0.198675451	0.198675451	2.54874E-12
PJAA	-0.07913405	-0.07913405	7.06241E-14
PNSE	-0.144299415	-0.144299415	9.50684E-13
PTSP	0.039350959	0.039350959	6.67078E-13
SHID	-0.15128479	-0.15128479	2.55629E-13
ABBA	0.004641052	0.004641052	1.99285E-13
EMTK	-0.002023106	-0.002023106	2.30024E-15
FORU	-0.080733311	-0.080733311	5.04957E-13
JTPE	-0.021934062	-0.021934062	2.06182E-13
LPLI	0.002964591	0.002964591	2.20397E-15

Data Earnings Management 2016 (Lanjutan)

KODE	2016		
	TAit/ait-1	NDAit	DAit (EM)
MNCN	-0.061293457	-0.061293457	1.06304E-14
SCMA	-0.011522024	-0.011522024	1.59595E-14
TMPO	-0.041873911	-0.041873911	4.74044E-13
SAME	-0.174104636	-0.174104636	4.04538E-13
SILO	0.050781946	0.050781946	3.67484E-14
SRAJ	-0.093638921	-0.093638921	1.68227E-13
ASGR	-0.022132639	-0.022132639	4.99566E-14
DNET	-0.002536183	-0.002536183	1.44502E-15
MLPT	-0.116365301	-0.116365301	1.22929E-13
MTDL	0.006457545	0.006457545	3.27863E-15
DYAN	-0.084717489	-0.084717489	1.58484E-13
GEMA	0.056723118	0.056723118	2.2235E-13
MFMI	-0.075198939	-0.075198939	2.28667E-12

LAMPIRAN 5

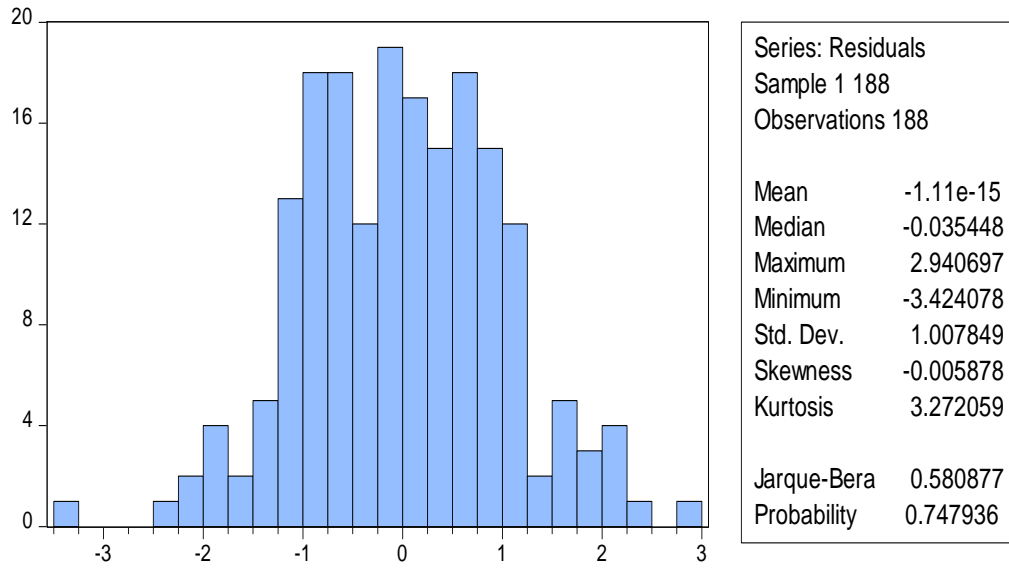
Data Likuiditas Saham 2014-2016

KODE	Likuiditas Saham		
	2014	2015	2016
ACST	2220	3425	1150
ADHI	2200	2205	1080
DGIK	81	131	36
NRCA	600	1050	377
SSIA	545	810	331
TOTL	665	640	375
WSKT	1148	545	1245
LAPD	76	1	0
CMNP	1540	2050	955
META	95	149	80
EXCL	3085	2985	2245
FREN	52	46	41
ISAT	1300	2515	2425
TLKM	950	685	1525
APOL	64	40	0
ASSA	172	128	144
CASS	505	350	390
MIRA	18	5	4
NELY	50	42	88
SAFE	0	77	79
TMAS	2050	1035	635
IBST	3000	1740	1300
TBIG	4475	4150	2060
TOWR	1700	1145	1400
AIMS	934	165	460
AKRA	1875	3190	3050
BMSR	32	217	269
EPMT	1050	1495	740
INTA	74	101	170
INTD	0	0	252
ITTG	0	0	0
KONI	137	50	325
LTLS	1325	1420	220
MICE	153	155	195
MPMX	630	562	441
SDPC	42	26	43
TGKA	2900	3300	2925
TURI	195	230	905
UNTR	8925	10075	11425
WAPO	51	35	20
ACES	435	365	310
AMRT	207	180	164
KOIN	238	240	220

Data Likuiditas Saham 2014-2016 (Lanjutan)

KODE	Likuiditas Saham		
	2014	2015	2016
LPPF	7200	6100	9250
MAPI	2445	3575	2400
MIDI	189	285	200
MPPA	1945	2970	945
RALS	755	390	860
RANC	401	189	395
RIMO	108	0	0
SONA	1700	1750	1380
BAYU	1140	600	630
BUVA	150	160	170
FAST	820	1010	745
HOME	210	135	131
INPP	169	220	256
JIHD	830	665	165
JSPT	0	185	1625
MAMI	0	30	28
PDES	120	24	260
PGLI	84	56	38
PJAA	830	1260	885
PNSE	237	325	935
PTSP	3200	2700	1700
SHID	142	302	400
ABBA	77	26	13
EMTK	3395	6350	3000
FORU	1003	235	466
JTPE	106	174	112
LPLI	363	558	199
MNCN	1050	1750	1230
SCMA	1790	1755	1420
TMPO	99	73	175
SAME	440	860	555
SILO	8300	8500	4525
SRAJ	110	200	188
ASGR	690	695	610
DNET	310	310	300
MLPT	240	710	900
MTDL	370	200	165
DYAN	129	86	46
GEMA	182	118	160
MFMI	314	260	691

LAMPIRAN 6
Output Uji Normalitas



LAMPIRAN 7
Output Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

	1.05698		
F-statistic	3	Prob. F(2,181)	0.3496
	2.17037	Prob. Chi-	
Obs*R-squared	3	Square(2)	0.3378

LAMPIRAN 8
Output Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.852105	Prob. F(14,173)	0.6118
Obs*R-squared	12.12754	Prob. Chi-Square(14)	0.5961
Scaled explained SS	13.06307	Prob. Chi-Square(14)	0.5216

LAMPIRAN 9
Output Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 03/15/18 Time: 00:32

Sample: 1 188

Included observations: 188

Variable	Uncentere		
	Coefficient Variance	d VIF	Centered VIF
C	12.65156	3692.733	NA
LIQ	0.054417	113.5168	7.721168
SIZE	6.495045	3993.520	1.517277
PRICE	0.064192	159.2560	8.299565
TVA	0.003430	2.303588	1.070660

LAMPIRAN 10
Output Uji Regresi dan Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: EM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/15/18 Time: 02:03
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 63
 Total panel (unbalanced) observations: 188
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.93784	3.651580	7.103183	0.0000
LIQ	-0.152795	0.239485	-0.638017	0.5243
PRICE	-0.083810	0.260106	-0.322217	0.7477
SIZE	-26.95947	2.616374	-10.30413	0.0000
TVA	-0.088473	0.060122	-1.471547	0.1429

Weighted Statistics

R-squared	0.552228	Mean dependent var	-13.71755
Adjusted R-squared	0.542440	S.D. dependent var	1.186460
S.E. of regression	0.802559	Sum squared resid	117.8705
F-statistic	56.42248	Durbin-Watson stat	2.042226
Prob(F-statistic)	0.000000		